

# Inisiasi Program Pranikah Menuju Proses Reproduksi Sehat di Desa Sidoagung, Godean, Sleman

*By* Nina Salamah

# **Inisiasi Program Pranikah Menuju Proses Reproduksi Sehat di Desa Sidoagung, Godean, Sleman**

Nina Salamah<sup>1</sup>, Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi UAD, <sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD

Coresponden: ninasalamah1996@gmail.com

## **ABSTRAK**

Latar Belakang: Permasalahan gizi remaja khususnya calon pengantin menjadi permasalahan yang serius di negara kita. Prevalensi KEK pada wanita usia subur 15-49 tahun 20,8%. Angka ini tergolong tinggi. Data skrining calon pengantin di wilayah Puskesmas Godean 1 didapatkan data kecenderungan peningkatan prevalensi KEK pada calon pengantin dengan prevalensi 29,25 ditahun 2012 meningkat menjadi 33,06 % pada tahun 2013. Angka ini sudah jauh melebihi angka nasional, sehingga perlu keseriusan dalam menangani hal tersebut. Selain itu prevalensi anemia juga meningkat dari 24,06% pada tahun 2012 menjadi 26,45% pada tahun 2013. Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia merupakan indikator penting dalam kesehatan reproduksi. Jika pada tahun 2013 ditemukan jumlah balita stunting di wilayah Puskesmas Godean sebesar 16%, hal ini berbanding lurus dengan kenyataan status gizi calon pengantin pada periode tersebut. Penyebab tingginya prevalensi KEK dan Anemia pada calon pengantin di Godean tidak lepas dari rendahnya tingkat pengetahuan tentang gizi dan pola makan remaja yang salah. Pemberian pengetahuan pada remaja khusus untuk calon pengantin berupa short course yang berkaitan dengan pendidikan gizi, kesehatan reproduksi dan upaya perintisan kewirausaan untuk kesiapan calon pengantin perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

**Metode:** Metode dalam pengabdian ini yaitu pemberian pelatihan berupa short course yang berkaitan dengan pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi untuk kesiapan calon pengantin.

**Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja setelah pelaksanaan short course

**Kesimpulan:** Pemberian short course tentang pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi untuk kesiapan calon pengantin efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan calon pengantin tentang kesiapan menuju kesehatan reproduksi pasca pernikahan.

**Key Word:** Anemia, KEK, Caten, kesehatan reproduksi.

## **Pendahuluan**

Permasalahan gizi remaja khususnya calon pengantin menjadi permasalahan yang serius di negara kita. Hasil riskesdas 2013 menyatakan bahwa prevalensi wanita usia subur 15-49 tahun 20,8 %. Jika dibandingkan dengan riskesdas tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar 15,7%. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang mempunyai angka prevalensi KEK pada Wanita Usia Subur di atas angka nasional. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang serius di wilayah DIY.

Kasus perceraian dan KDRT di wilayah Desa Sidoagung, Godean Sleman cukup tinggi. Banyak hal yang menjadi penyebab cukup tingginya angka perceraian di wilayah tersebut. Salah satu penyebabnya adalah akibat belum siapnya calon pengantin berkeluarga serta kurangnya pengetahuan pranikah, dan memang belum adanya lembaga di Wilayah Godean yang memiliki perhatian terhadap pentingnya pengetahuan pranikah ini, sehingga penguatan lembaga perkawinan merupakan satu keniscayaan.

Berdasarkan data skrening calon pengantin di wilayah Puskesmas Godean 1 didapatkan data kecenderungan peningkatan prevalensi KEK pada calon pengantin dengan prevalensi 29,25 ditahun 2012 meningkat menjadi 33,06 % pada tahun 2013. Angka ini sudah jauh melebihi angka nasional, sehingga perlu keseriusan dalam menangani hal tersebut. Selain itu prevalensi anemia juga meningkat dari 24,06% pada tahun 2012 menjadi 26,45% pada tahun 2013. Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia merupakan indikator penting dalam kesehatan reproduksi. Jika pada tahun 2013 ditemukan jumlah balita stunting di wilayah Puskesmas Godean sebesar 16%, hal ini berbanding lurus dengan kenyataan status gizi calon pengantin pada periode tersebut. Penyebab tingginya prevalensi KEK dan Anemia pada calon penganti di Godean tidak lepas dari rendahnya tingkat pengetahuan tentang gizi dan pola makan remaja yang salah. Adanya salah pengertian tentang problem *body image* pada remaja mendukung pengurangan asupan makanan pada remaja khususnya calon pengantin.

Dalam teori Barker dijelaskan bahwa kualitas gizi calon generasi yang akan lahir ditentukan oleh kualitas gizi ibu yang akan melahirkan generasi tersebut. Dari sini dapat kita tarik benang merah bahwa kualitas calon pengantin yang kurang baik juga akan berdampak pada kualitas calon generasi yang akan dilahirkannya. Upaya paling baik dan sangat preventif dalam memperbaiki generasi yaitu dengan pendekatan "EARLY LIFE OF NUTRITION" yaitu gizi sejak awal kehidupan.

Permasalahan utama yang harus segera diatasi adalah:

1. Kesehatan reproduksi
2. Kekurangan gizi remaja
3. Kerentanan perempuan, bukan hanya karena faktor biologisnya, namun juga secara sosial dan kultural kurang berdaya untuk menyuarakan kepentingan/haknya pada pasangan seksualnya demi keamanan, kenyamanan, dan kesehatan dirinya. Kepasifan dan ketergantungan sebagai karakter feminin yang dilekatkan pada perempuan juga melatari kerentanan tersebut.
4. Kenakalan remaja
5. Penyimpangan perilaku hingga penularan HIV/AIDS pada pasangan yang menikah.
6. Menurunnya kearifan lokal masyarakat yang selama ini meringkai ketahanan keluarga

Usia remaja merupakan usia yang paling rentan terinfeksi HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PMS) lainnya. Bahkan, dalam jangka waktu tertentu, ketika perempuan remaja menjadi ibu hamil, maka kehamilannya dapat mengancam kelangsungan hidup janin/bayinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diadakan suatu program pendidikan gizi dan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dan calon pengantin. Selain itu khusus untuk calon pengantin perlu kiranya di adakan kegiatan berupa *short course* yang berkaitan dengan pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

## Metode

Perlu adanya lembaga pendidikan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan. Pendidikan pranikah juga dikenal dengan nama program persiapan pernikahan, konseling pranikah, konseling edukatif pranikah, dan terapi pranikah. Tujuan pendidikan pranikah ialah meningkatkan hubungan sebelum pernikahan sehingga dapat berkembang menjadi hubungan pernikahan yang stabil dan memuaskan. Pendidikan pranikah membekali pasangan dengan kesadaran akan masalah potensial yang dapat terjadi setelah menikah, dan informasi serta sumber daya untuk secara efektif mencegah atau mengatasi masalah-masalah tersebut hingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat ketidakbahagiaan dalam pernikahan dan perceraian. Pendidikan pranikah bermanfaat juga untuk menjembatani harapan-harapan yang dimiliki oleh pasangan terhadap pasangannya dan pernikahan yang mereka inginkan yang belum sempat atau belum bisa dibicarakan sebelumnya dengan dibantu oleh tenaga profesional psikolog/konselor pernikahan, ahli gizi, dokter.

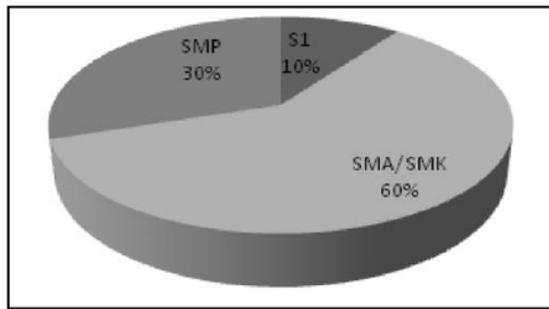
Program kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan adalah sbb:

1. Pelatihan kesehatan reproduksi (kespro) tentang upaya menjaga kesehatan ibu saat hamil, melahirkan.
2. Pelatihan gizi yang mendukung kesehatan reproduksi
3. Pelatihan pentingnya program keluarga berencana (KB)

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam rangka KKN PPM 2016 yang dilaksanakan selama 3 bulan yang meliputi serangkaian program kerja seperti; sosialisasi rencana program, penyuluhan, pelatihan, praktik lapangan dan monitoring-evaluasi untuk melihat keberhasilan program-program yang direncanakan.

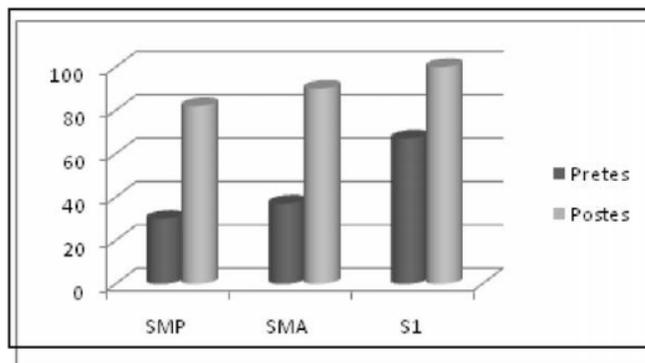
## Hasil dan Pembahasan

Rangkaian pelatihan pendidikan gizi, kesehatan reproduksi yang dilaksanakan pada kegiatan KKN PPM dengan target sasaran remaja pra nikah di 3 dusun: Kramen, Jetis 7, Genitem, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman telah dilaksanakan. Remaja yang menjadi peserta pelatihan berjumlah 30 orang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan di antaranya ada yang masih SMP, SMA bahkan ada yang masih menempuh kuliah strata S1 di perguruan tinggi. Diagram peserta pelatihan dengan tingkat pendidikan bisa dilihat pada gambar 1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta maka dilakukan pretes sebelum pelatihan dan postes setelah pelatihan. Hasil rata-rata pretes dan postes pelatihan bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Latar belakang pendidikan peserta pelatihan

Berdasarkan hasil Gambar 1 diketahui bahwa sebagian remaja pada wilayah pengabdian berpendidikan sekolah menengah atas (60%) SLTA dan 10 % perguruan tinggi.



Gambar 2. Rata-rata nilai pretes sebelum pelatihan dan postes setelah pelatihan

Pada Gambar 2 diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Untuk lebih memperjelas data tersebut sangat perlu dilakukan analisa statistika dengan hasil bisa dilihat pada tabel I dan II.

5  
Tabel I. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretest	Postes
N	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean	38,00	88,67
Std. Deviation	15,177	8,193
Most Extreme Differences		
Absolute	,201	,231
Positive	,201	,202
Negative	-,166	-,231
4 Kolmogorov-Smirnov Z	1,101	1,267
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177	,081

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

11  
Berdasarkan uji kolmogorov smirnov dapat diketahui data berdistribusi normal. Sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji t (tabel II).

Tabel II. Hasil uji paired t test perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dan setelah pelatihan

Pengetahuan	Mean	N	Std. Deviation	P Value
pretest	38,00	30	15,177	
Postes	88,67	30	8,193	0,000

Berdasarkan tabel II dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan responden tentang pendidikan gizi, kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pelatihan. Skor rata-rata sebelum dilakukan intervensi yaitu 38 poin dan meningkat menjadi 86,67 poin setelah dilakukan intervensi. Hal ini dapat diartikan bahwa model pelatihan masih relevan dipakai sebagai salah satu metode perubahan perilaku terutama perubahan tingkat pengetahuan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Indarti, dkk 2014, yang meneliti tentang penggunaan metode *peer group* melalui peran *student advisor* efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Penelitian Rizki (2012) juga menyatakan bahwa penggunaan metode stimulating game efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini Peneliti membandingkan dua metode intervensi yaitu Fokus Group Diskusi( FGD) dan Stimulating Game (SiG). Hasil menunjukkan metode SiG lebih efektif dibandingkan dengan FGD. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Burhanudin dan kawan-kawan (2012). Hasil penelitian menyatakan bahwa intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada Siswa SMA PGRI 3 Purwakarta.

Adji, S., (2013) dalam artikel kesehatan remaja dalam aspek sosial menyatakan beberapa kegiatan yang direkomendasikan untuk menunjang kesehatan reproduksi remaja antara lain konseling tentang informasi dan pelayanan keluarga berencana, pelayanan kehamilan dan persalinan, pengobatan infeksi pada saluran reproduksi remaja maupun infeksi penyakit menular seksual serta konseling dan pelayanan terhadap kesehatan reproduksi remaja. Remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi karena remaja kelak akan menjadi pelaku kegiatan reproduksi. Dengan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi maka diharapkan remaja akan berperilaku baik dan benar dalam menjalani proses reproduksi yang sehat.

*International conference on population and development* juga merekomendasikan kegiatan untuk memecahkan masalah seksual dan kesehatan reproduksi remaja yaitu pelayanan informasi dan konseling KB, pelayanan klinik bagi remaja yang aktif dalam kegiatan seksual, pelayanan yang berkaitan dengan remaja yang melahirkan dan pelayanan terhadap remaja dan anaknya, konseling kaitannya dengan gender serta konseling tentang penyakit menular seksual. Pelatihan kesehatan reproduksi dilaksanakan pada 4 Agustus 2016 dengan pembicara seorang praktisi kesehatan yaitu dokter dari Puskesmas Godean 1 dan akademisi/praktisi yang seorang dokter juga dari Universitas Ahmad Dahlan. Dokumentasi kegiatan bisa dilihat pada gambar 3.



A



B

**Gambar 3.** Pelatihan Kesehatan reproduksi dengan metode presentasi dan diskusi  
A. Suasana pelatihan , B. Pembicara praktisi kesehatan/dokter

Pelatihan gizi dilaksanakan pada 5 Agustus 2016 dengan pembicara seorang praktisi gizi Puskesmas Godean 1. Dokumentasi kegiatan bisa dilihat pada gambar 4.



A



B

**Gambar 3.** Pelatihan Kesehatan gizi remaja dengan metode presentasi dan diskusi  
A. Suasana pelatihan, B. Pembicara praktisi gizi

Pelatihan kesehatan reproduksi dan pendidikan tentang gizi dilaksanakan secara interaktif di kecamatan Godean yang melibatkan peran aktif peserta pelatihan dengan harapan pelatihan bisa diterima baik oleh peserta. Selanjutnya pelatihan dilaksanakan secara periodik ditingkat dusun yaitu Kramen, Jetis 7 dan Genitem dengan melibatkan peserta remaja yang lebih banyak lagi.

### **Kesimpulan**

Pemberian *short course* tentang pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi untuk kesiapan calon pengantin efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan calon pengantin tentang kesiapan menuju kesehatan reproduksi pasca pernikahan.

### **Daftar Pustaka**

Adji S, JM. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial. [www.idai.or.id](http://www.idai.or.id). (Diakses 28 September 2016).

- Anonim. <sup>12</sup>2000. Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang bermakna. Path UNFPA vol 16.
- Burhanudin, I., Rosyidah, DU., Fitra, NA. 2012. <sup>8</sup>Pengaruh Penyuluhan terhadap peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA PGRI 3 Purwakarta. Eprint.ums.ac.id diakses 27 september 2016.
- Indarti, R., <sup>3</sup>Indriani., 2014. Pengaruh Intervensi Pendidikan Reproduksi Remaja dengan Metode Peer Group melalui Peran Student Advisor pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah II moyudan. Opac.unisayogya.ac.id Diakses 27 September 2016.
- Rizki, NA., <sup>7</sup>2012. Metode Fokus Group Diskusi dan Simulation Game terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. Jurnal Kemas 8(1). 23-29.



# Inisiasi Program Pranikah Menuju Proses Reproduksi Sehat di Desa Sidoagung, Godean, Sleman

ORIGINALITY REPORT

# 15%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.k4health.org">www.k4health.org</a> Internet	76 words — 4%
2	<a href="http://gp-ansor.org">gp-ansor.org</a> Internet	38 words — 2%
3	<a href="http://opac.say.ac.id">opac.say.ac.id</a> Internet	23 words — 1%
4	<a href="http://jurnal.umrah.ac.id">jurnal.umrah.ac.id</a> Internet	21 words — 1%
5	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	20 words — 1%
6	<a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a> Internet	18 words — 1%
7	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet	16 words — 1%
8	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet	16 words — 1%
9	<a href="http://getnew-information.blogspot.com">getnew-information.blogspot.com</a> Internet	12 words — 1%
10	Fitria Masulili, Allenidekania Allenidekania, Sutanto Priyo Hastono. "Audio Recorded Guided Imagery Method to Reduce Stress Hospitalisazation in School Age Children in Palu Hospital", Makara Journal of Health Research,	10 words — 1%

- 
- 11 [download.ikabdi.org](http://download.ikabdi.org) 10 words — 1%  
Internet
- 
- 12 [langgocity.blogspot.com](http://langgocity.blogspot.com) 9 words — < 1%  
Internet
- 
- 13 [zamzami.blog.uns.ac.id](http://zamzami.blog.uns.ac.id) 8 words — < 1%  
Internet
- 
- 14 [eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id) 8 words — < 1%  
Internet
- 
- 15 [Diyah Santi Hariyani, Muhamad Agus Sudrajat. "ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PEMERINTAHAN DESA TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM PADA DESA-DESA DI KABUPATEN MADIUN", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2017](#) 6 words — < 1%  
Crossref

---

EXCLUDE QUOTES ON  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF